

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Hasil evaluasi program tersebut diharapkan akan bermanfaat menjadi masukan yang positif bagi berbagai pihak apakah program tersebut perlu dipertahankan, ditingkatkan atau malah dihentikan sehingga kedepannya akan jauh lebih baik bagi semua pihak.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kantor sekretariat FORMI Provinsi DKI Jakarta yang beralamat di GOR Rawamangun Jalan Nomor 6 Kelurahan Rawamangun Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur.

Penelitian evaluatif dilaksanakan terhadap pelaksanaan program FORMI di Provinsi DKI Jakarta. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2015.

#### **C. Pendekatan, Metode dan Desain Model Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode evaluatif. Artinya dalam hal-hal tertentu kegiatan evaluasi program dan penelitian ini dapat digabungkan yang sering disebut dengan penelitian

evaluatif (*evaluative research*). Penelitian evaluasi dilakukan untuk menemukan data secara umum sebagaimana lazimnya dalam penelitian, dan juga mempunyai muatan untuk menghimpun data yang akan dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan mengenai suatu program. Masukan tersebut dapat berkaitan dengan penghentian program, perluasan program, perbaikan program atau peningkatan program.

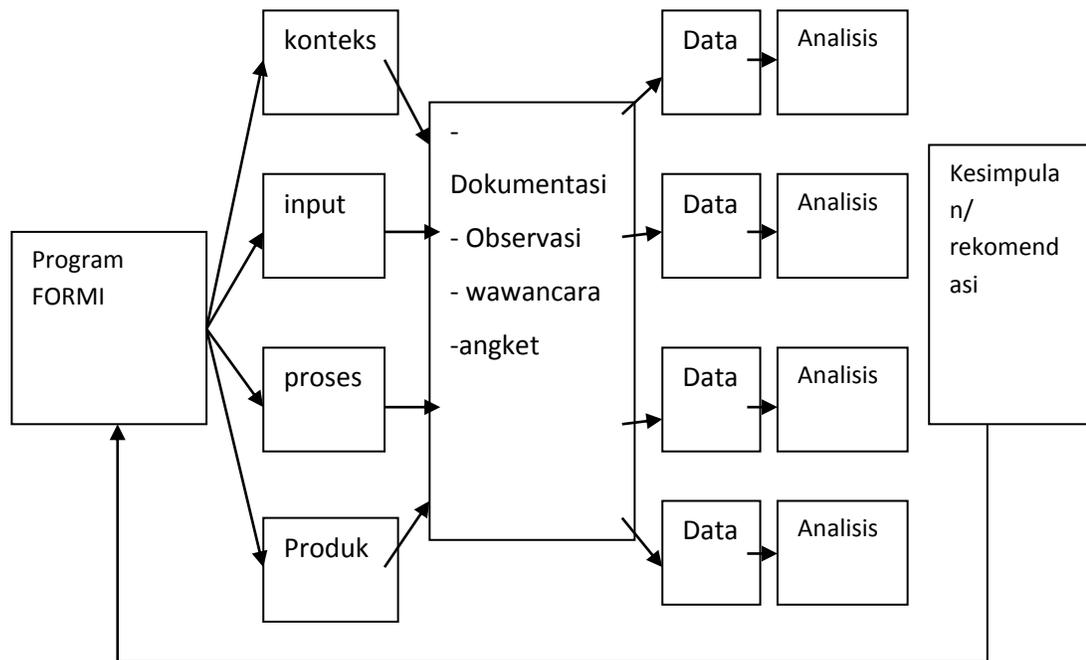
Pelaksanaan evaluasi program ini berusaha untuk menilai atau mengukur efektivitas penyelenggaraan program FORMI. Kriteria dalam penelitian evaluasi ini adalah standar kesesuaian. Artinya pengukuran dalam evaluasi program ini dilakukan dengan membandingkan antara kenyataan yang ada dalam pelaksanaan program dengan ukuran atau kriteria tentang bagaimana program seharusnya dalam pelaksanaan program.

Penelitian evaluatif ini menggunakan model evaluasi CIPP, maka sudah tentu mencakup berbagai aspek dan indikator yang berkaitan dengan komponen-komponen konteks, input, proses dan produk dari program yang di evaluasi. Masing-masing aspek dari komponen-komponen evaluasi tersebut mempunyai bentuk dan sifat serta sumber data yang berbeda sehingga memerlukan penggunaan metode yang berbeda pula dalam hal pengumpulan data dan analisisnya.

Pada evaluasi konteks untuk menjawab pertanyaan evaluasi tentang relevansi program dengan misi/tujuan dari program FORMI ini, maka dilakukan studi dokumentasi dan penyebaran angket/kuesioner pada FORMI.

Setelah data dan informasi terkumpul, kemudian dilakukan analisis sesuai dengan karakteristiknya masing-masing, misal hasil studi dokumen tentang kesesuaian program dengan tujuan atau misi program FORMI dianalisis secara persentase, untuk data-data hasil jawaban responden terhadap angket penelitian dihitung persentasenya untuk kemudian diklasifikasi dalam kategori rendah, sedang dan tinggi. Sedangkan data hasil wawancara dan studi dokumen yang lain dianalisis secara deskriptif.

Rancangan alur penelitian evaluatif terhadap program FORMI dengan model evaluasi CIPP ini di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Rancangan Alur Penelitian Evaluatif Terhadap Program Pelaksanaan FORMI

Sumber : Daniel Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Systematic Evaluation, A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*, (Netherlands: Kluwer Academic Publishers Group, 1986) h.99

Pada rancangan alur penelitian diatas dapat dilihat bahwa kegiatan evaluasi menggunakan variasi metode pada masing-masing komponen evaluasi program. Pilihan-pilihan metode tersebut disesuaikan dengan jenis dan karakteristik data yang dibutuhkan serta dari sumber mana data dapat diperoleh. Demikian pula pada tahap analisis data digunakan teknik analisis

yang disesuaikan dengan jenis dan karakteristik data serta kepentingan analisis untuk menjawab pertanyaan evaluasi.

#### **D. Instrumen Penelitian**

##### **1. Kisi-kisi Instrumen**

Penelitian ini dilakukan melalui empat macam kegiatan pengumpulan data, yaitu: dokumentasi, angket/kuesioner, observasi, dan wawancara. Pada kegiatan-kegiatan pengumpulan data tersebut digunakan jenis-jenis instrumen penelitian yang sesuai dengan kebutuhan menurut karakteristik data serta kesempatan peneliti untuk menggunakannya.

Pada kegiatan seperti studi dokumen, observasi dan wawancara instrumen yang lebih dominan adalah peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti menyusun panduan-panduan berupa daftar inventarisasi dokumen, pedoman wawancara, lembar catatan observasi, dan *inventory checklist*. Karena bentuknya merupakan draft yang berisi garis besar ataupun panduan bagi proses pengumpulan data di lapangan yang sepenuhnya akan dilakukan oleh peneliti berdasarkan kriteria keberhasilan dari program FORMI, maka terhadap instrumen-instrumen tersebut tidak dilakukan proses validasi.

Instrumen yang digunakan untuk evaluasi penyelenggaraan/ pengelolaan program FORMI ini secara rinci dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Instrumen Penelitian

No	Komponen	Indikator	Instrumen
1.	Konteks	Landasan/rasional dan tujuan penyelenggaraan program FORMI.	Pedoman wawancara dan studi dokumentasi
2.	Input	Karakteristik, penyelenggara/pengelola, dana bantuan FORMI dan karakteristik FORMI.	Kuisisioner, pedoman wawancara dan studi dokumentasi.
3.	Proses	Kegiatan pelaksanaan program penyaluran dana bantuan FORMI.	Kuesioner dan pedoman wawancara
4.	Produk/Hasil	Hasil evaluasi pelaksanaan program FORMI dan kemanfaatan.	Studi dokumentasi dan kuisisioner

Berdasarkan tabel 2 (dua), di atas instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk FORMI Jakarta, pedoman wawancara dengan pengelola/ penyelenggara program FORMI Jakarta dan dokumen penyelenggaran/pelaksanaan program FORMI Jakarta.

Keempat instrumen ini dikembangkan dengan menempuh beberapa langkah-langkah sebagai berikut: a) menyusun indikator dan kriteria setiap komponen program yang akan dievaluasi, b) membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan kriteria dan indikator, c) menyusun butir-butir instrumen, d)

melakukan validasi instrumen, dan e) mengadakan revisi/penyempurnaan instrumen berdasarkan hasil validasi sehingga menghasilkan instrumen final.

## 2. Validasi Instrumen

Proses validasi dalam suatu penelitian dilakukan untuk mencari keabsahan data. Secara menyeluruh validasi terhadap data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses triangulasi sumber data. Dalam hal ini Patton memberi pengertian bahwa triangulasi sumber data penelitian artinya membandingkan data pengamatan dengan data wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di masyarakat dengan apa yang mereka katakan sendiri, mencetak konsistensi apa yang dikatakan orang sepanjang waktu dan membandingkan perspektif orang dengan sudut pandang yang berbeda.<sup>1</sup>

Kualitas instrumen ditentukan oleh dua kriteria sama yaitu validitas (kesahihan) dan realibilitas (keakuratan). Validitas menunjukan sejauh mana suatu alat ukur mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>2</sup> Dengan demikian validitas data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen, maka instrumen yang disusun harus mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan realibilitas menunjuk pada konsistensi suatu instrumen di dalam pengukuran gejala yang sama. Oleh karena itu instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek

---

<sup>1</sup> Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2006) h.280

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta) h.173

yang sama, akan menghasilkan data yang sama.<sup>3</sup> Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Untuk mendapatkan instrumen yang valid, maka instrumen tersebut perlu di validasi. Validasi instrumen ini untuk mengetahui validitas instrumen yang akan digunakan untuk evaluasi penyelenggaraan program FORMI Jakarta secara konseptual, instrumen evaluasi pelatihan berbentuk kuesioner, pedoman wawancara, dan *cheklis inventory* ini telah dianggap valid karena telah disusun berdasarkan kriteria evaluasi program/ konsep hasil kajian tematik (*construt validity*). Selain itu instrumen ini baik yang berbentuk kuesioner maupun pedoman wawancara ini telah dikonsultasikan dengan ahli (*judgment experts*). Artinya para ahli ini telah memberi komentar dan masukan serta memberi keputusan bahwa instrumen pedoman wawancara tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi pengelolaan atau penyelenggaraan program Pelaksanaan FORMI.

Untuk mengukur validitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan menguji validitas konstruk. Validitas konstruk adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh item-item tes mampu mengukur apa yang benar-benar dimaksudkan hendak diukur sesuai dengan konstruk/konsep atau definisi konseptual yang telah ditetapkan.<sup>4</sup> Butir-butir instrumen yang

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h.173

<sup>4</sup> *Ibid.*, h.40.

ditulis untuk masing-masing indikator harus benar-benar dapat mengukur secara tepat indikator yang hendak diukur.

### **E. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data**

Pada penelitian evaluatif ini pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan (triangulasi) teknik pengumpulan data antara kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menggunakan wawancara untuk menjaring data yang berkaitan dengan konteks yaitu landasan dalam pelaksanaan program, serta misi/tujuan penyelenggaraan program FORMI Provinsi DKI Jakarta. Untuk mengumpulkan data pada komponen input yaitu karakteristik penyelenggara/pengelola, penyalur, pengawas dan lembaga penerima program Bantuan FORMI Provinsi DKI Jakarta. Selain itu juga untuk menjaring data pada komponen proses mengenai proses pengelolaan/penyelenggaraan program tersebut, termasuk mengenai kendala dan saran-saran untuk perbaikan program tersebut.

2. Pengumpulan data dengan kuesioner untuk mengumpulkan data tentang komponen input (masukan) yaitu karakteristik penyelenggara /pengelola, penyalur, pengawas dan lembaga penerima program FORMI. Selain itu juga untuk menjaring data yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan dalam komponen proses pelaksanaan program Bantuan FORMI Provinsi DKI Jakarta. Bahkan untuk komponen produk tentang evaluasi program FORMI Provinsi DKI Jakarta dan kemanfaatannya.
3. Menggunakan dokumen-dokumen yang ada dalam pengembangan dan pengelolaan pelaksanaan program Provinsi DKI FORMI Jakarta.
4. Menggunakan triangulasi baik teknik maupun sumber data penelitian dan untuk pengecekan keabsahan datanya.

Pada pengkajian ini instrumen penelitian yang utama adalah si peneliti sendiri sehingga sebelum turun ke lapangan, peneliti perlu membekali diri dengan pemahaman konsep, teori dan wawasan yang luas terhadap topik yang ditelaah. Selain itu akan dikembangkan kerangka kerja penelitian yang berfungsi sebagai arah dalam pelaksanaan penelitian.

Selain instrumen, maka teknik pengumpulan data juga sangat penting dalam menentukan keberhasilan telaahan. Studi kebijakan sensitif konteks menuntut adanya keterlibatan antara peneliti dan responden sehingga mampu mengangkat berbagai data dan informasi yang sebelumnya kurang

terlihat. Studi kebijakan sensitif konteks selain menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis juga mengumpulkan data yang didapatkan selama proses kegiatan berjalan. Data yang didapat dari konteks dimana kegiatan telaahan dilakukan akan melingkupi dan melakukan verifikasi data yang dikumpulkan secara sistematis.

Data dan informasi yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini memiliki bermacam-macam bentuk dan karakteristik yang masing-masing membutuhkan teknik yang berbeda dalam proses pengumpulan dan analisisnya menurut jenis data dan teknik analisisnya. Selanjutnya data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menurut jenis data dan teknik analisis yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Proses pengumpulan data primer dan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Tujuan dilakukannya dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan mengidentifikasi data dan informasi yang ada pada sumber data yang dianggap dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti tersebut dokumen-dokumen yang diperoleh dianalisis sesuai dengan jenis data dan teknik analisis yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian.

## 2. Angket

Angket atau kuisisioner merupakan instrumen pengumpul data penelitian yang terdiri dari daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis penggunaan kuisisioner ini lebih praktis, hemat waktu dan tenaga dibandingkan dengan metode wawancara. Namun kelemahannya adalah kemungkinan jawaban yang diberikan responden tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya. Penelitian ini untuk menguji kebenaran jawaban dari angket yang diisi oleh responden dilakukan observasi dan wawancara.

## 3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap obyek atau situasi yang diteliti. Kegiatan observasi ini paling banyak dilakukan dalam evaluasi proses dimana dibutuhkan data-data dan informasi tentang keadaan obyek dan situasi atau dinamika dalam pelaksanaan program FORMI.

## 4. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog langsung antara peneliti dengan informan atau sumber data yang dianggap dapat memberi informasi atau data tentang keadaan, opini, maupun sikap yang relevan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dievaluasi. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data akan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Analisis data secara kualitatif dilakukan selama pengumpulan data dan analisis setelah data terkumpul. Analisis selama pengumpulan data meliputi: mengembangkan catatan lapangan, mengkategorikan data, memberi kode pada data, memasukkan data kedalam format analisis, dan mengembangkan pertanyaan untuk mengumpulkan data selanjutnya; sedangkan analisis setelah data terkumpul meliputi: mengumpulkan dan memberi nomor secara kronologis sesuai dengan waktu pengumpulan data, meneliti ulang data dan mengelompokkannya dalam satu format kategori dan klasifikasi data sesuai dengan kodenya, memaparkan data yang telah dianalisis sesuai dengan komponen model evaluasi, dan penarikan beberapa kesimpulan.